

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu modal utama yang harus dimiliki setiap manusia untuk meningkatkan harkat, martabat, serta kualitas. Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Pristiwanti, Badriah, Hidayat & Dewi, 2022). Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terdapat pada bab 1 pasal 1 bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara”(Kemdikbud, 2003).

Pendidikan juga dapat digunakan sebagai suatu sarana pembentukan karakter peserta didik karena dalam kegiatan pendidikan disisipkan nilai-nilai karakter yang secara tidak langsung disampaikan kepada siswa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran yang penting dalam penumbuhan nilai karakter siswa. Banyak aktivitas di sekolah yang

dapat dilakukan untuk menumbuhkan karakter siswa, antara lain ekstrakurikuler, pembelajaran, budaya sekolah, jalinan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat. Sekolah sebagai institusi pendidikan yang pendidikan itu sendiri adalah pembudayaan, tidak dapat menghindarkan diri dari upaya pembentukan karakter positif bagi anak didiknya. Dalam laporan tahunan *Character Education Partnership* bahkan disebutkan, bahwa pendidikan karakter bagi sekolah bukan lagi sebagai sebuah opsi, tetapi suatu keharusan yang tak terhindarkan (Tirtasari, Sukamto & Wakhyudi, 2022).

Karakter merupakan suatu sifat yang khas melekat pada diri seseorang yang dapat membedakan dirinya dengan yang lain. Proses pembentukan karakter merupakan tanggung jawab semua pihak baik guru, orang tua maupun masyarakat melalui lembaga formal di lingkungan sekolah dan lembaga non formal di lingkungan keluarga dan masyarakat. Banyak orang tua mempercayakan pembentukan karakter anak di sekolah tetapi terkadang kurang mendapat dukungan secara pribadi ketika di rumah, hal tersebut kurang tepat karena pembentukan karakter di sekolah tidak akan sempurna jika tidak adanya kerjasama dengan orang tua (Gunawan, Noor & Kosim, 2022).

Penguatan karakter menjadi salah satu program prioritas dalam penguatan pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional menyatakan bahwa terdapat lima nilai karakter utama yang

bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK); yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan. Masing-masing nilai tidak berdiri dan berkembang sendiri-sendiri, melainkan saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi (Kemdikbud, 2017). Dengan kata lain, nilai karakter yang dimaksud telah sesuai berdasar kaidah pendidikan. Hal tersebut sudah dijabarkan dan diterapkan pada praksis pendidikan di sekolah. Kemudian penerapan semua nilai karakter telah masuk dalam perumusan standar kompetensi dan indikator yang dicapai berupa rencana pelaksanaan pembelajaran di seluruh mata pelajaran dan nantinya akan dievaluasi, diukur, dan diuji ulang jika terdapat kekurangan. Melalui pendidikan karakter diharapkan untuk memberikan pendidikan moral secara langsung dengan memberikan pengajaran peserta didik melalui pendidikan moral dasar yang berguna untuk mencegah tindakan amoral yang bisa membahayakan bagi orang lain maupun dirinya sendiri.

Karakter merupakan kunci penting yang dibutuhkan dalam membangun kesejahteraan manusia abad 21 yang telah banyak didominasi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Semakin maju dan berkembangnya zaman pendidikan karakter memang sangat dibutuhkan dalam kehidupan, terutama untuk kehidupan masa depan. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter membutuhkan waktu yang tidak singkat untuk dapat membentuk kualitas diri seseorang menjadi pribadi yang baik

dan mulia (Qulsum & Hermanto, 2022). Karakter penting dimiliki oleh setiap orang karena dengan karakter tersebut seseorang bisa menumbuhkan kesadaran akan eksistensi dirinya; membantu seseorang membebaskan diri dari kekaburan identitas dan keterbelengguannya dari sistem kapitalisme; serta membangun kehidupan sehat yang penuh makna. Untuk itulah, mengenali karakter dan memanfaatkan modal karakter dasar seperti karakter religius merupakan usaha yang harus dilakukan agar kehidupan seseorang semakin bertambah baik.

Karakter religius merupakan karakter yang harus dimiliki oleh seseorang apalagi orang muslim manakala menginginkan kedamaian dan keridhoan Allah SWT. Karakter religius merupakan karakter pertama dan utama yang harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin yang menjadi dasar ajaran agama dalam kehidupan individu, masyarakat dan bangsa Indonesia (Gunawan, Noor & Kosim, 2022). Dengan adanya karakter religius, menjadi sebuah keniscayaan seseorang akan mencapai kehidupan yang mendamaikan, karena pada hakikatnya semua orang butuh berperilaku religius, dengan berperilaku religius hidup lebih terarah, mempunyai pedoman, dan tentunya lebih bahagia.

Pentingnya karakter religius dalam kepribadian peserta didik sebagai tameng dalam menyikapi perkembangan yang begitu pesatnya saat ini sehingga banyak terjadi penurunan moralitas dan karakter terutama pada kepribadian peserta didik saat ini (Muhammad, Hasanah & Arifin, 2021). Jika peserta didik dibekali dengan religius yang cukup dan paham akan

pentingnya karakter religius, maka setiap akan melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kebajikan akan teringat dengan Tuhannya (Baehaqi & Hakim, 2020). Karakter religius sangat penting sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik, karena karakter religius dapat menjadi tameng bagi anak-anak dalam perkembangan zaman yang begitu pesat dimana banyak terjadi penurunan moralitas dan karakter terutama pada kepribadian.

Nilai religius adalah nilai karakter yang harus dimiliki setiap manusia. Religius merupakan nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan yang menunjukkan bahwa setiap tindakan yang dilakukan seseorang berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau sesuai dengan syariat Islam (Khulailah & Marzuki, 2023). Karena agama adalah hubungan berkualitas yang terjalin antara manusia dengan Tuhannya. Keyakinan beragama adalah suatu sikap orang saleh terhadap keyakinan agama yang dianutnya sendiri. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional menyatakan bahwa nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain (Kemendikbud, 2017).

Karakter religius perlu diterapkan dalam kehidupan, mengingat bahwa rendahnya moral terus menerus terjadi pada generasi bangsa. Pendidikan memegang peranan penting bagi suatu bangsa, sebab melalui proses pendidikan akan melahirkan manusia yang berkualitas yang akan menentukan kualitas bangsa (Yanto, 2020). Jika seseorang tidak berperilaku religius pasti hidupnya acak-acakan, tidak memikirkan kewajibannya sebagai manusia terhadap tuhan, tidak menghargai sesama, suka membuat onar, maunya hanya menang sendiri, yang mana akibatnya adalah dikucilkan oleh orang lain. Dampak yang dapat kita rasakan jika tidak menerapkan nilai-nilai karakter religius seperti banyak anak-anak yang membangkang pada orang tuanya, peredaran minuman keras dan obat-obatan terlarang, perilaku seks bebas, tawuran, dan tindakan kriminal lainnya yang disebabkan semakin pudarnya nilai karakter (Nurgiansah, 2022). Manusia adalah makhluk sosial yang pada dasarnya saling membutuhkan, manusia selalu berhubungan satu sama lain baik mereka sadari atau tidak untuk selalu mencukupi kebutuhan dalam kehidupannya (Iffah & Yasni, 2022). Melihat kenyataan tersebut, maka pendidikan karakter religius merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menunjang keselamatan dan kebahagiaan, baik dunia maupun diakhirat. Adapun pelaksanaannya dapat dilakukan dalam berbagai lingkungan kehidupan. Salah satu diantaranya yakni dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan

kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan Pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat diartikan sebagai kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam tambahan biasa dengan tujuan agar kegiatan tambahan tersebut dapat membantu siswa untuk memahami, menghayati, dan mengerti dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati orang lain dalam hubungan bermasyarakat (Ekowati, 2023). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah “Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.”(Kemdikbud, 2014).

Kegiatan ekstrakurikuler kepada siswa diharapkan mampu memberikan pengalaman hidup yang mereka butuhkan, melalui kegiatan ekstrakurikuler memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa untuk mengembangkan minat-minat baru, menanamkan tanggung jawab sebagai warga negara, melalui pengalaman pembentukan karakter kerja sama, kemandirian, disiplin, toleran dan membangun karakter-karakter positif lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi daya tarik utama bagi siswa dan memberikan pengalaman berharga di luar lingkungan akademik (Muarif,

Virgianti & Arif, 2023). Usia pelajar adalah usia yang penuh energi, mereka dalam tahap pencarian jati diri, mereka butuh wadah untuk mengekspresikan diri, pengakuan dari kelompok, butuh perhatian, mereka penuh petualangan. Ekstrakurikuler dapat mendukung pelaksanaan pendidikan karakter yang bermoral, beretika, berinteraksi dengan masyarakat, dan mampu menjaga kebersamaan dalam lingkungan masyarakat dalam diri siswa (Tirtasari, Sukanto & Wakhyudi, 2022).

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tidak hanya untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai karakter peserta didik. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pada Pasal 2 bahwa “Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional”(Kemdikbud, 2014). Pembiasaan-pembiasaan, berbagai aktivitas yang dilakukan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi cara sekolah menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa. Pendidikan karakter bukan lagi hanya sebatas teori yang perlu diketahui oleh peserta didik (*moral knowing*), namun harus menjadi sesuatu bersifat aplikatif praktis sehingga perlu adanya wadah untuk mengimplementasikannya, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler (Wahyuni, 2020). Dengan demikian diharapkan melalui

kegiatan ekstrakurikuler siswa akan dalam mengembangkan potensi, bakat, dan minat yang ada pada diri mereka serta tumbuh karakter-karakter positifnya. Tidak hanya mendapat pendidikan akademik siswa juga dapat belajar di luar pendidikan akademik tersebut melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci.

Tapak Suci merupakan salah satu perguruan pencak silat yang ada di Indonesia. Tapak Suci merupakan salah satu perguruan pencak silat yang tergabung dengan IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Tapak Suci menjadi salah satu dari sepuluh perguruan historis dalam berdirinya IPSI yang bertujuan untuk menyatukan dan menjaga eksistensi pencak silat (Rahayu, Nugraheni & Saleh, 2022). Menanamkan nilai-nilai Islami dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Ass-Sunnah juga menjadi salah satu tujuan dari Tapak Suci, menjadikan Tapak Suci sebagai salah satu dari tujuh ortom (otonom) yang ikut memperkuat keorganisasian Muhammadiyah (Tarigan & Rangkuti, 2022). Masuknya Tapak Suci ke dalam keorganisasian Muhammadiyah, nama perguruan menjadi Tapak Suci Putera Muhammadiyah (TPSM). Muhammadiyah menaruh kepercayaan kepada Tapak Suci untuk membentuk bibit unggul sebagai calon kader Muhammadiyah yang Tangguh (Subekti, Ulfani, Syaukani & Sudarmanto, 2021).

Tapak Suci Putera Muhammadiyah merupakan bagian terpenting dalam persyarikatan Muhammadiyah, serta memberikan andil yang cukup besar dalam gerakan langkah kemajuan persyarikatan (Rahayu, Nugraheni

& Saleh, 2022). Tapak Suci Putera Muhammadiyah biasanya menjadi bagian dari sekolah-sekolah dan menjadi bagian dari ekstrakurikuler dalam pendidikan karakter juga mendapat tempat yang cukup diperhitungkan adanya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menjadi wadah dalam pembentukan karakter pada siswa. Pencak silat tapak suci tergolong olahraga fisik dan mental, yaitu sebuah media yang dapat meningkatkan nilai-nilai latihan pendidikan karakter karena jauh lebih didasarkan sepenuhnya pada budaya Indonesia (Azizah & Dheasari, 2023).

Perguruan seni bela diri tapak suci kini sudah tersebar di sekolah-sekolah muhammadiyah, terutama pada SD Muhammadiyah Domban 3 Tempel yang merupakan salah satu sekolah yang menjalankan ekstrakurikuler tapak suci. Dari Observasi yang pernah dilakukan di SD Muhammadiyah Domban 3, ekstrakurikuler tapak suci sangat aktif dalam melaksanakan pelatihan, sering mengikuti kejuaraan-kejuaraan tingkat kecamatan-kabupaten dan meraih prestasi. Beberapa prestasi yang pernah diraih oleh ekstrakurikuler tapak suci SD Muhammadiyah Domban 3 Tempel ialah juara 3 *championship open* 2017, juara 2 pencak silat putra KOSM kecamatan tempel tahun 2020, juara 2 cabang pencak silat 02SN kecamatan tempel 2018 dan masih banyak lagi. Sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci, siswa diajak untuk melaksanakan salat ashar berjamaah terlebih dahulu dan sebelum serta sesudah pelatihan tapak suci akan melakukan do'a agar selalu di ridhoi oleh Allah SWT. Kendala yang dihadapi oleh pelatih tapak suci disini terdapat pada beberapa peserta

laki-laki yang terkadang perhatian mereka sering teralihkan, sehingga kurang dapat mengikuti instruksi dari pelatih tapak suci tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Cara mewujudkan pendidikan karakter yang memiliki fungsi mengembangkan dan membentuk watak
2. Seberapa pentingnya pendidikan karakter religius bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.
3. Apa saja penerapan dan manfaat kegiatan ekstrakurikuler dalam mendorong pembentukan pendidikan karakter siswa.
4. Apa saja kegiatan, program, serta nilai-nilai islami yang ada di Tapak Suci.
5. Seberapa besar kesadaran peserta Tapak Suci dalam mengerjakan kewajibannya.
6. Seberapa besar kesadaran peserta Tapak Suci dalam menjalani pelatihan.

C. Pembatasan Masalah

Pada saat penelitian ini akan dilaksanakan, maka penelitian ini mempunyai batasan masalah pada Implementasi Karakter Religius Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Di SD Muhammadiyah Domban 3 Tempel. Pembatasan masalah bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek

penelitian yang diangkat agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh dilapangan, dan bisa membuat data yang dihasilkan lebih terarah dan optimal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang di dapat adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi karakter religius dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di SD Muhammadiyah Domban 3 Tempel?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pada kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di SD Muhammadiyah Domban 3 Tempel?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter religius dan implementasi kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pada kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di SD Muhammadiyah Domban 3 Tempel.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis diharapkan dapat menambah pengembangan ilmu dan memperluas wawasan tentang pendidikan karakter yang sudah diterapkan di SD Muhammadiyah Domban 3 Tempel.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif agar dapat dijadikan acuan dalam implementasi karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat mengerti nilai karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci yang perlu diterapkan di kehidupan sehari-hari guna menjadi generasi muda berkarakter.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti sehingga mampu menerapkan ilmu tersebut ketika terjun di masyarakat dan menambah pengalaman dalam penelitian pendidikan khususnya pengimplementasian karakter religius di ekstrakurikuler tapak suci.